**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Kerangka Teori**
2. **Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan yang melibatkan keaktifan guru terlebih-lebih siswa. Pembelajaran bertujuan untuk membentuk pengetahuan, prilaku dan kepribadian siswa.

Belajar kegiatan yang penting dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Jadi, hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.[[1]](#footnote-1)

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[[2]](#footnote-2) Firman Allah dalam surah Al Mujadilah ayat 11:

8

8

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[[3]](#footnote-3)

Hal ini juga di jelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

 فِى جَ خَرَ مَنْ: سَلَ٘مْ وَ عَلَيْهٖ للَ٘ه ا صَلىَ٘ للَ٘ه ا رَسُوْلْ قَالَ: قَالَ لِك ماَ بِنْ اَنَس عَنْ

 ( ميجي **ﻠﺗﺮ**  **ﺮﻭ**ﮦﺍ) جِعَ يَرْ حَتَ٘ى للَ٘هِ ا سَبِيْلِ فِى

Artinya:

*“Dari Anas RA katanya: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang keluar dari rumah sebab mencari ilmu, maka ia (dianggap orang) yang menegakkan agama Allah sehingga ia pulang”. (HR. Turmidzi)[[4]](#footnote-4)*

Hadits ini memberikan penekanan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan menempatkan dirinya menjadi lebih mulia disisi Allah. Karena itu tidak ada balasan bagi setiap pribadi muslim bermalas-malasan dalam belajar yang dapat membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang disengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis/ mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup.[[5]](#footnote-5)

Slameto mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untu memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.[[6]](#footnote-6)

Muhibbin berpendapat bahwa “belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.Irwanto berpendapat bahwa “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Makmun Khairani berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang bersifat relative konstan.[[7]](#footnote-7)

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Belajar akan berhasil bila didukung oleh situasi yang kondusif dan interaksi yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.

1. **Hasil belajar**

Hasil belajar dianggap sebagai hasil dari proses yang dievaluasi setelah dilakukan pembelajaran. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tergantung pada mekanisme yang dibangun oleh guru dan keaktifan siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses mengajar.[[8]](#footnote-8)

Bloom dalam Purwanto membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.[[9]](#footnote-9)

Soediarto mendefinisikan hasil belajat sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan “berpikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai” dan “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerukan koordinasi antara saraf dan otot. Ketiga hasil belajar dalam prilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokan ketiga ranah bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan.[[10]](#footnote-10)

1. **Hakikat belajar Matematika**

Belajar Matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena dengan belajar Matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi symbol-simbol, maka konsep-konsep Matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Kata Matematika berasal dari bahasa Latin, *Manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, Matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Corey dalam Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi Matematika.

1. Tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran Matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika.Selain itu juga, dengan pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan Matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran Matematika disekolah dasar, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta operasi campurannya, termasuk yang belibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan system.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafksirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara Matematika.[[11]](#footnote-11)
7. **Pengertian Strategi pembelajaran Inkuiri**
8. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dick dan Carey mengatakan, “strategi pembelajaran adalah komponen umum dari set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama. Dick walter dkk membagi strategi pembelajaran menjadi lima komponen, yakni (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan.

Dalam penelitian ini dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[[12]](#footnote-12)

Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah inkuiri. Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. strategi ini merupakan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif para siswa untuk menyelidiki dan mencari melalui proses berpikir aktif. Pihak yng punya banyak aktivitas dalam strategi ini adalah siswa melalui proses mental. Strategi ini fokus pada siswa. Pihak yang berperan sebagai subjek pembelajaran adalah siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari keterangan verbal dari seorang guru, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dan substansi dari materi pembelajaran itu sendiri. Aktivitas siswa diarahkan untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pertanyaan.[[13]](#footnote-13)

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/ meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa di minta untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri”. Inquiry adalah istilah dalam bahasa inggris ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.

Carin dan Sun mengemukakan bahwa *inquiry* adalah *the proses of investigating a problem.*Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan pertemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.[[14]](#footnote-14)

Menurut Ellis, pendekatan inkuiri didasarkan atas tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat “*self-direction”* yang tinggi, siswa dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, juga siswa dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama.[[15]](#footnote-15)

1. Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, diantaranya:
2. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
3. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri *(self-belief)*.
4. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka menggunakan potensi yang dimilikinya.
5. Pendekatan inkuiri didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu:
6. Secara intensif siswa selalu ingin tahu
7. Didalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengomunikasikan idenya,
8. Dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu
9. Siswa selalu mengekspresikan seni. Dari sudut pandang siswa, metode pembelajaran ini merupakan akhir dari paradigma kelas elajar melalui mendengar dan memberi mereka kesempatan mencapai tujuan yang nyata dan autentik. Bagi guru, pendidikan berbasis inkuiri merupakan akhir ari paradigma berbicara untuk mengajar dan mengubah peran mereka menjadi kolega dan mentor bagi siswanya.[[16]](#footnote-16)
10. Prinsip-prinsip utama dalam strategi inkuiri yang harus diperhatikan oleh setiap guru.
11. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
12. Prinsip bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.
13. Prinsip interaksi. Belajar adalah proses interaksi, baik interaksi antara guru, dan siswa dengan lingkungannya.
14. Belajar untuk berpikir. Belajar itu tak hanya mengingat dan menghafal. Ada proses menta yang membuat siswa berpikir dan menggunakan segala kemampuannya, baik dalam aspek otak kiri atau otak kanan, kecerdasan, emosi, spritual dan intelektual.
15. Prinsip keterbukaan. Belajar adalah proses perimentasi yang slalu membuka berbagai kemungkinan. Pembelajaran yang baik akan selalu membuka ruang bagi anak untuk mencoba sesuai dengn tingkat perkembangan pemikirannya.
16. Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri secara umum, diantaranya;
17. Orientasi. Pada tahap ini guru bertanggung jawa untuk membina suasana pembelajaran yang responsif, dimana guru mendorong serta memotivasi siswanya untuk menggunakan kemampuannya dalam berpikir dan memecahkan masalahnya.
18. Merumuskan masalah. Tahapan dimana siswa akan di ajak untuk memecahkan dengan proses berpikir. Ketika masalah sudah dirumuskan, siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dengan melibatkan kemampuan berpikir.
19. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji.
20. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis.
21. Menguji hipotesis. Menguji hipotesi adalah proses menentukan jawaban yang di anggap di terima sesuai dengan informasi yang di dapat dari upaya siswa untuk mengumpulkan data.
22. Merumuskan kesimpulan. Merupakan proses mendeskripsikan temuan yang telah di dapatkannya.[[17]](#footnote-17)
23. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri
24. Keunggulan strategi pembelajaran inkuiri
25. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna.
26. SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
27. SPI merupakan strategi yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
28. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Karena mereka sendiri dapat memecahkan masalahnya sendri tanpa bimbingan guru sepenuhnya.

1. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri
2. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
3. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
4. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka SPI akan sulit di implementasikan oleh guru.[[18]](#footnote-18)

Melalui metode inkuiri inilah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisa apa kira-kira jawaban yang tepat atas pertanyaan yang telah diajukan oleh teman sekelas ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan metode inkuiri siswa dituntut untuk memulai merancang suatu penyelidikan, mengumpulkan bukti, merumuskan suatu terhadap pertanyaan semula, dan mengomunikasikan proses dan hasil-hasil penyelidikan tersebut. Dalam metode inkuiri sebagian siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan dan pemahaman tentang aspek-aspek inkuiri tertentu.

1. **Materi pembahasan**
2. Pengertian Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan.Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian ini yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Depdikbud menyatakan, bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk di ajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pecahan$\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.

1. Mengenal pecahan dan urutannya dengan menggunakan garis bilangan.

Untuk menunjukkan letak suatu pecahan pada garis bilangan. Contoh:

0

11

Jika pecahan berjumlah $\frac{1}{2}$ dimanakah letak bilangan tersebut pada garis bilang?

1

$$\frac{1}{2}$$

0

Menentukan letak pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{3}{4}$, dan $\frac{2}{4}$. Mengurutkan pecahan tersebut pada garis bilangan.

1

$$\frac{3}{4}$$

$$\frac{2}{4}$$

$$\frac{1}{4}$$

0

Gambar 1.1 Garis Bilangan Pecahan

1. Menyederhanakan pecahan

Pecahan-pecahan senilai mempunyai nilai yang sama. Dijelaskan pada gambar di bawah ini:

$$\frac{3}{8}$$

$$\frac{2}{6}$$

$$\frac{1}{6}$$

Gambar 1.2 Lingkaran Pecahan

1. **Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siti Aminah Lubis (2017) dalam skripsinya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Inkuiri Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Energi Panas Di Kelas IV MIS AL-QUBA Medan Denai”.** Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV. ia membuktikan terdapat perbedaan secara signifikan yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi inkuiri dan siswa yang menerapkan metode ceramah. Kelompok yang menerapkan strategi inkuiri memiliki rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi yaitu sebesar 88% di bandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah yaitu 56%.Berarti terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 32% dari siklus I.
2. Murwantara (2013) dalam judul skripsinya yang berjudul “**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”.** Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan penggunaan strategi/metode dalam pembelajaran IPA belum sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA.Dari tiga kali pertemuan siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,66 di mana rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 51,18 meningkat menjadi 60,84. Tingkat ketuntasan belajar siswa pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 24,25% di mana kondisi awal siswa yang mencapai target ketuntasan 27,27% meningkat menjadi 51,52%. Melihat yang dicapai oleh siswa terlihat bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo.Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo sebesar 15,39 di mana kondisi awal 51,18 meningkat menjadi 66,57. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 48,49% di mana kondisi awal 27,27% mengalami peningkatan menjadi 75,76%. Dari hasil yang telah dicapai tersebut target penelitian telah terpenuhi. Maka dari itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.
3. **Kerangka Berfikir**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa/ peserta didik untuk dapat digunakan dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa agar lebih baik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ke dalam prose belajar mengajar. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna apabila didukung dengan strategi pembelajaran yang relevan. Karena hal ini dapat mendorong siswa/ peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Dari kerangka teoritis yang telah diuraikan diatas, maka kerangka berfikir dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang semula hanya berfokus pada guru saja akan berubah menjadi terfokus pada siswa. Dari hal tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Salah satu diantarnya adalah strategi pembelajaran *Inquiry* ini diharapkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV MIS NIDAUL INSAN Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu dapat lebih berkesan dan bermakna, sehingga minat belajar yang semula cenderung dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat meningkat.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara. Maka hipotesis dalam penelitian ini bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika materi pecahan di kelas IV MIS Nidaul Insan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu.

1. Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,h. 3-12. [↑](#footnote-ref-1)
2. Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Terjemah, h. 543.* [↑](#footnote-ref-3)
4. Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi,* Semarang: Adhi Grafika, h. 273. [↑](#footnote-ref-4)
5. Etin Solihatin, (2012), Strategi pembelajarn PPKN, Jakarta: Bumi aksara, h. 5. [↑](#footnote-ref-5)
6. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, h. 4-5. [↑](#footnote-ref-7)
8. Purwanto, (2009), *Evaluasi hasil belajar*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, h. 23. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid, h 23. [↑](#footnote-ref-9)
10. Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, h. 5-6. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana,h. 184-190. [↑](#footnote-ref-11)
12. Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, 3-4. [↑](#footnote-ref-12)
13. Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press, h. 61. [↑](#footnote-ref-13)
14. Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: Remaja Rosdakarya,h. 108. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ngalimun, (2015), *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja pressindo,h. 61. [↑](#footnote-ref-15)
16. Mohammad Jauhar,*Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivisti,* h. 64-66. [↑](#footnote-ref-16)
17. Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, h.65-72. [↑](#footnote-ref-17)
18. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, h. 208-209. [↑](#footnote-ref-18)